WALI SONGO, SOLUSI CERDAS UJIAN SEKOLAH TANPA CEMAS

JOKO SUSILO
SDN 05 Madiun Lor Kota Madiun

ABSTRAK

Best Practice ini bertujuan untuk 1) meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas enam dalam Ujian Sekolah. 2) meningkatkan penguatan energi, motivasi, dan psikis peserta didik kelas enam agar tercipta *positive feeilling* dan kesiapan mental dalam mengerjakan soal-soal Ujian Sekolah. 3) memberikan dan meningkatkan keterbukaan informasi dan komunikasi antara sekolahdengan orang tua peserta didik terhadap program pembelajaran di sekolah. Inplementasi Program Wali Sanga ini berupa program intensif belajar bagi kelas enam yang selama sekian tahun telah terbukti system pembelajaranyang efektif, efisien, kondusif, dan dalam semangat tinggi antara guru dengan peserta didik , antara guru dengan orang tua dan *stakeholder* secara komprehensif. Prestasi yang dicapai setelah Probram Wali Sanga diterepkan baik secara etika, nilai dan pencapaian hasil Ujian Sekolahsejak tahun pelajaran 2011 / 2012 hingga 2015 / 2016 adalah dari rata-rata sekolah yang selalu berada di atas level 25,00 dan terbentuknya pola psikis, mental yangbaik dari peserta didik (rasa percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, munculnya sugestipositif dan tingkatkonsebtrasi belajar yang tinggi) serta terjalin hubungan harmonisdengan orang tua / wali murid.

Kata Kunci : strategi pembelajaran, kelas enam, Ujian Sekolah

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang–Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.045/H/HK/2015 sebagai dasar hukum POS Ujian Sekolah/ Madrasah SD/MI, SDLB dan Penyelenggara Program Paket A / ULA Tahun Pelajaran 2015/2016, maka dapat dikatakan bahwa ujian akhir yang diterapkan di tingkat dasar hanya Ujian Sekolah/Madrasah. Perubahan aturan penghapusan Ujian Nasional tersebut diberlakukan sejak tahun pelajaran 2013/2014 dan membawa dampak terhadap pelaksanaan ujian pamungkas bagi peserta didik kelas enam sekolah dasar yang sebelumnya terdiri dari Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US).

Secara substansial ujian ini sama dengan Ujian Nasional, namun meski namanya diubah tetap saja ujian kelulusan Sekolah Dasar selalu menjadi momok bagi pelaku utamanya dimanapun dan kapanpun selalu menimbulkan sensasi tersendiri baik bagi pelajar maupun orang-orang di lingkungan sekelilingnya, yaitu orangtua. Sikap resah dan gelisah yang berujung pada kegagalan seorang anak untuk mengerjakan soal dengan baik menjadi faktor utama dan harus segera dikendalikan, bahkan dihilangkan agar tidak menjadi dampak negatif pada manifestasi kognitif yang tak terkendali (*test anxiety*) atau kecemasan berlebih dalam menghadapi tes/ujian.

Apapun istilah yang disematkan pada sistem evaluasi akhir terhadap mutu tingkat pendidikan antar daerah tersebut, pada dasarnya mempunyai tujuan agar pencapaian standar nasional dapat diraih melalui pemantauan secara berkesinambungan. Sedangkan penentuan standar yang terus meningkat diharapkan akan berdampak positif pada kualitas kompetensi lulusan. Penentuan standar pendidikan yang dimaksud adalah penentuan nilai batas (*cut off score*).

Seorang pelajar dikatakan lulus/kompeten bila telah melewati nilai batas tersebut, yaitu nilai batas antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi tertentu dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi tertentu. Penentuan standar tersebut akhirnya memunculkan paradigma di masyarakat bahwa keberhasilan peserta didik selama menempuh pendidikan di sekolah dasar dinilai dari tinggi rendahnya nilai Ujian Sekolah.

Olah pemikiran praktis di atas tidak sepenuhnya keliru apalagi fakta di lapangan menunjukkan hasil Ujian Akhir Sekolah

(UASBN) di SD Negeri 05 Madiun Lor pada beberapa tahun sebelumnya, sejak sebelum penulis ditempatkan di institusi tersebut yakni pada tahun 2010 memang dianggap kurang memuaskan. Namun demikian, pandangan masyarakat yang tidak tepat memahami substansi pelaksanaan ujian bagi peserta didik kelas enam tidak dapat dibiarkan berlarut sehingga diperlukan langkah tepat guna menghasilkan alternatif solusi terbaik.

Harapan yang mendasari untuk mendapatkan solusi terbaik itulah mendorong Sekolah Dasar Negeri 05 Madiun Lor untuk total berkomitmen **Jujur dan Sukses Ujian Sekolah melalui program intensif yang dikemas dalam pembelajaran bersama Wali Songo** sejak tahun pelajaran 2011/2012. Program tersebut dilaksanakan guna menghasilkan lulusan dengan pencapaian kompetensi terbaik, mengingat nilai Ujian Sekolah juga merupakan salah satu syarat seleksi masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pun demikian, kendala nyata yang dihadapi oleh sekolah ini sejak tahun pelajaran 2013/2014 adalah pemberlakuan kurikulum 2013 yang notabene mempunyai materi berbeda dari Standar Kompetensi dan Indikator Ujian Sekolah.

Sebenarnya kurang tepat jika implementasi kurikulum 2013 dianggap merupakan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran terutama bagi kelas enam yang akan menghadapi Ujian akhir di sekolah, karena kurikulum adalah kerangka dasar penempatan ruang belajar bagi sekolah untuk mengembangkan mutu pembelajaran. Tetapi dalam hal ini perbedaan antara materi dalam pembelajaran tematik integratif di kelas dengan materi Ujian Sekolah itulah yang seringkali menimbulkan keresahan bagi sebagian besar masyarakat yang anaknya menempuh pendidikan di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 (Kurtilas).

Dari permasalahan tersebut yang merupakan pengalaman terbaik penulis sebagai kepala sekolah, tahapan intensif belajar telah direpresentasikan dalam bentuk *Best Practice* dengan judul ***"WALI SONGO, Solusi Cerdas Ujian Sekolah Tanpa Cemas"***. Sistem pembelajaran yang teraktualisasi dalam suatu strategi menghadapi Ujian Sekolah, dikemas secara efektif, efisien, kondusif dan dalam semangat *positif feeling* melalui Tim Khusus sembilan guru yang disebut sebagai Wali Songo untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Tujuan yang diharapkan dengan penulisan *Best Practice* ini adalah 1) Dapat meningkatkan efektifitas penerapan strategi belajar Wali Songo dalam menghadapi Ujian Sekolah sampai dengan masa mendatang. 2) Dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi terbaik yang dicapai peserta didik setelah diterapkan strategi belajar Wali Songo dalam menghadapi Ujian Sekolah. 3)Meningkatkan motivasi di kalangan pelaku pendidikan untuk terus belajar dan bekerja lebih cerdas dalam menciptakan kinerja yang lebih produktif.

Manfaat dari penulisan *Best Practice* adalah 1) Dapat memberikan nilai yang tinggi untuk pengembangan teori dan praktik dalam bidang pendidikan dengan dukungan fakta empirik. 2) Sebagai alternatif pemecahan masalah yang berkembang di sekolah terkait dengan sistem dan inovasi pembelajaran peserta didik kelas enam dalam menghadapi Ujian Sekolah atau tes kompetensi pengetahuan yang lain.

METODE PEMECAHAN MASALAH

A. Strategi Pemecahan Masalah

1. Deskripsi Strategi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan Ujian Sekolah Jujur dan Sukses menjadi indikator bagi Sekolah Dasar Negeri 05 Madiun Lor untuk menerapkan sistem belajar tepat. *Best Practice* ini merupakan inovasi pembelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk Program Intensif Belajar Ujian Sekolah Bersama Wali Songo.

Kegiatan belajar ini dikemas dengan harapan dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran ditentukan dari tingkat motivasi belajar dan kreativitas guru. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan keberadaan guru yang dapat memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa keberhasilan pencapaian tujuan belajar.

Pembelajaran berkualitas bukan sekedar pembelajaran yang terlihat di permukaan secara faktual, tetapi pembelajaran yang melibatkan pribadi keseluruhan dalam aspek kognitif,

kematangan sosial-emosional, keterlibatan pengetahuan diri sendiri dan nilai-nilai.

Selain mengedepankan nilai dalam proses belajar mengajar, Program Intensif Ujian Sekolah bersama Wali Songo ini juga dikemas secara efektif, efisien, kreatif, kondusif, menyenangkan dan berbobot. Dikatakan berbobot dan menyenangkan karena peserta didik terkondisi dengan baik sehingga materi pelajaran terserap maksimal dalam suasana yang menyenangkan. Peserta didik yang mampu memusatkan perhatian (konsentrasi) penuh berimplikasi terhadap curah perhatian tinggi pada penugasan dan kegiatan (*time on task*). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Novan Ardy (2013), bahwa pembentukan kemampuan siswa di sekolah dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya.

Jika situasi belajar mendukung dengan atensi peserta didik yang tinggi akan menghasilkan penguasaan konsep dan terus termotivasi untuk giat belajar. Ketercapaian target hasil belajar tersebut memberikan peluang kepada Sekolah Dasar Negeri 05 Madiun untuk semakin yakin dapat bersaing untuk mencapai kelulusan 100% dengan nilai rata-rata sesuai target yang telah ditentukan.

Lebih jauh sistem belajar ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

a) Pengertian

Program Intensif Belajar US Bersama Wali Songo adalah sistem belajar yang didasarkan pada pengelompokan peserta didik sesuai tingkat/prestasi akademik (stratifikasi hasil belajar). Jumlah kelompok/*group* yang terbentuk adalah sembilan kelompok. Pembimbingan belajar selanjutnya dilaksanakan oleh sembilan guru pengampu mata pelajaran yang tergabung **Wali Songo**.

Mata pelajaran yang diberikan kepada sembilan grup tersebut adalah tiga mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Sekolah, yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang keseluruhan materi telah mengacu pada Standar Kompentensi (SK) dan Indikator Ujian Sekolah.

b) Jadwal Pelaksanaan

Program intensif ini rutin dilaksanakan setiap bulan September sampai bulan Mei dengan setiap Senin s.d Rabu pukul 12.30 s.d 14.00 WIB

2. Tahap Operasional

a) Pemilihan anggota/tim Wali Songo yang terdiri dari tenaga pendidik di lingkungan sekolah.

Wali Songo merupakan tim khusus terdiri dari sembilan guru pilihan yang mempunyai kualifikasi dan dedikasi

b) Pembagian group/kelompok intensif belajar dari seluruh peserta didik kelas enam yang terdiri dari dua rombel menjadi 9 (sembilan) kelompok terstratifikasi berdasar hasil belajar/prestasi akademik

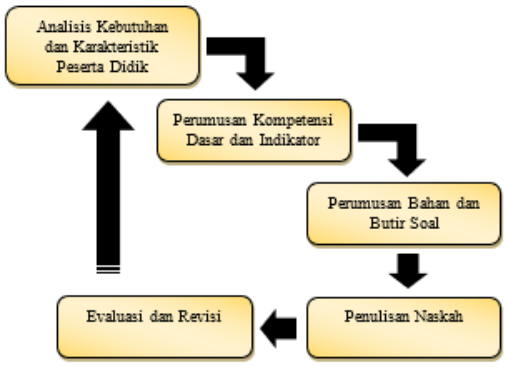
Pembentukan kelompok belajar bagi 75 (tujuh puluh lima) peserta didik menjadi 9 (sembilan) kelompok tidak hanya semata-mata *mengumpulkan* anak menjadi satu tim belajar saja, namun pembagian kelompok yang didasarkan pada tingkat prestasi akademik ini bertujuan untuk lebih menciptakan situasi belajar kompetitif dalam *cluster* yang berbeda.

c) Penyusunan Jadwal Pembelajaran

Pembagian jadwal belajar Wali Songo juga tersusun secara sistematis, manajemen dan pengorganisasian pergerakan guru pengampu (Wali Songo) pun tak luput dari aplikasi strategi agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan akibat intensitas pertemuan yang tinggi dengan sembilan pendidik.

d) Penyusunan Suplemen Belajar dan Media Interaktif Microsoft Power Point yang mencakup Materi Ujian Sekolah

Adapun penyusunan bahan ajar materi Ujian Nasional baik yang disajikan dalam suplemen maupun media interaktif memenuhi tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Penyusunan Bahan Ajar Wali Songo

e) Pelaksanaan intensif belajar melalui metode drill, ulangan harian, dan Try Out

Metode *drill* yang diterapkan dalam pembelajaran juga diperkaya dengan pemberian soal-soal berdasarkan indikator Ujian Sekolah secara intensif dan bertahap. Dalam satu kali pertemuan penyampaian materi dan pembahasan soal dilaksanakan sekaligus. Akan tetapi, teknik penyampaian materi, daya pembeda, dan tingkat kesulitan soal mempertimbangkan tingkat (*cluster*) anggota kelompok secara proposional.

Bagi *top cluster* (kelompok G-H-I) soal disusun dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi dibanding dengan *medium cluster* (kelompok D-E-F) dan *under cluster* (kelompok A-B-C). Namun demikian, tingkat kesulitan soal tersebut juga telah dianalisis oleh Wali Songo dengan derajat kesukaran. Sehingga pada *medium cluster* dan *under cluster* tidak selalu diberikan soal-soal dengan kategori lebih mudah, namun jika penguasaan konsep anggota kelompok tersebut mengalami peningkatan tidak menutup kemungkinan soal yang diberikan juga lebih sukar.

f) Evaluasi Hasil Belajar Wali Songo

Evaluasi hasil belajar Wali Songo dilakukan periodik dalam bentuk *Try Out Internal* dan *Eksternal* kurun sebulan sekali, tetapi adakalanya dalam waktu satu bulan dapat dilaksanakan lebih dari dua kali *try out*. Tetapi meskipun demikian perputaran anggota kelompok tetap dilakukan sebulan sekali sejak bulan September 2015 dengan menghitung NR hasil *try out* peserta didik, sehingga diperoleh rangking urutan 1 – 75.

B. Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

1. Diperlukan strategi jitu dalam menghadapi Ujian Sekolah
2. Diperlukan formulasi penguatan psikis peserta didik agar tercipta *positive feeling* dan kesiapan mental
3. Jalinan komunikasi yang lebih intensif antara sekolah dengan orangtua / wali peserta didik

PELAKSANAAN DAN HASIL YANG DIPEROLEH

a. Pelaksanaan Program Intensif Wali Songo

Program intensif untuk tahun pelajaran 2015/2016 dilaksanakan sejak bulan September sampai dengan bulan Mei 2016 dengan jadwal setiap Hari : Senin – Rabu, Pukul 12.30 – 14.00 WIB

b. Tahap Operasional

1) Tahap Pembentukan Anggota tim Wali Songo:

Mengajar Bahasa Indonsia:

- Indah Patmawati, M. Pd
- Lilik Suharni, S. Pd. SD
- Agustina Mega Susanti, S. Pd. SD

Mengajar Matematika :

- Supatmi, S. Pd. SD
- Oka Setiawati, S. Pd
- Swastika Andini, S. Pd

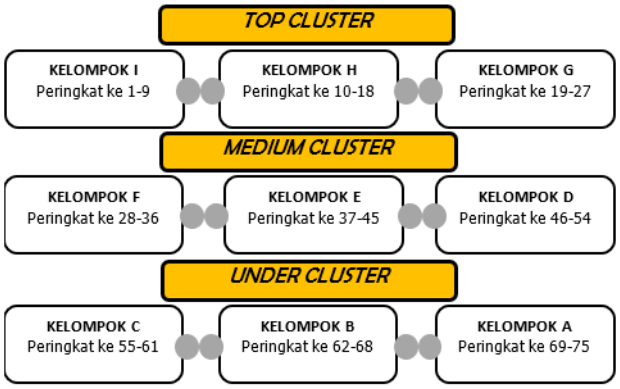
Mengajar IPA :

- Sucipto, S. Pd
- Siti Kunainah, S. Pd. SD
- Dra. Nanik Watini

2) Tahap Susunan sembilan kelompok terstratifikasi berdasar prestasi akademik

Skema pengelompokan intensif belajar siswa sbb :

.



Gambar 2. Pembagian Kelompok Intensif Belajar Wali Songo Tahun Pelajaran 2015/2016

3) Suplemen Belajar dan Media Interaktif Microsoft Power Point yang mencakup Materi Ujian Sekolah

Buku Suplemen Belajar Ujian Sekolah yang diberikan kepada peserta didik kelas enam apabila ditampilkan berupa *screenshoot* sampul depan, akan tampak sebagai berikut.



Gambar 3. Buku Suplemen Belajar Wali Songo

Sedangkan pemaparan materi (Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dalam bentuk media pembelajaran

Microsoft Power Point disajikan dalam *screenshoot* berikut.



Gambar 4. Media Pembelajaran Interaktif *Microsoft Power Point*

c. Hasil dan Dampak yang Dicapai

Tampak nyata implementasi Belajar Intensif Ujian Sekolah Bersama Wali Songo, dari tahun pelajaran 2011/2012 sampai dengan tahun pelajaran 2015/2016 telah banyak keberhasilan yang diraih, diantaranya :

Tahun Pelajaran 2011/2012

- Meraih Peringkat Tertinggi Nilai Rata- rata *Try Out* Tingkat Gugus 02 Sekolah Dasar - Madiun Lor.
- Meraih Peringkat Tertinggi Nilai Rata - rata *Try Out* Tingkat Kecamatan Manguharjo dua kali berturut-turut.
- Meraih Peringkat Tertinggi Jumlah NEM *Try Out* Tingkat Kecamatan Manguharjo.
- Meraih Peringkat Tertinggi Nilai Rata-rata *Try Out* Tingkat Kota Madiun.
- Meraih Peringkat Tertinggi UJIAN NASIONAL SD Negeri/Swasta Tingkat Kota Madiun

Tahun Pelajaran 2012/2013

- Meraih Peringkat Tertinggi Nilai Rata-rata *Try Out* Tingkat Gugus 02 Sekolah Dasar – Madiun Lor.
- Meraih Peringkat Tertinggi Nilai Rata-rata *Try Out* Tingkat Kecamatan Manguharjo.
- Meraih Peringkat ke 12 Nilai Rata-rata UJIAN NASIONAL SD Negeri/Swasta Tingkat Kota Madiun.

Tahun Pelajaran 2013/2014

- Meraih Peringkat Tertinggi Nilai Rata-rata *Try Out* Tingkat Gugus 02 Madiun Lor.
- Meraih Peringkat Tertinggi Jumlah NEM *Try Out* Gugus 02 Madiun Lor..
- Meraih Peringkat Tertinggi Nilai Rata-rata *Try Out* Tingkat Kecamatan Manguharjo.
- Meraih Peringkat Tertinggi Jumlah NEM *Try Out* Tingkat Kecamatan Manguharjo.
- Meraih Peringkat Tertinggi Nilai Rata-rata Ujian Sekolah SD Negeri/Swasta Tingkat Kota Madiun.

Tahun Pelajaran 2014/2015

- Meraih Peringkat Tertinggi Nilai Rata-rata Ujian Sekolah SD Negeri/Swasta Tingkat Gugus 02 Madiun Lor.
- Meraih Peringkat Tertinggi Jumlah NEM *Try Out* Gugus 02 Madiun Lor.
- Meraih Peringkat Tertinggi Jumlah NEM *Try Out* Tingkat Kecamatan Manguharjo.
- Meraih Peringkat Tertinggi Nilai Rata-rata Ujian Sekolah SD Negeri/Swasta Tingkat Kecamatan Manguharjo.
- Meraih Peringkat ke-4 Nilai Rata-rata Ujian Sekolah SD Negeri Tingkat Kota Madiun.
- Meraih Peringkat ke-5 Nilai Rata-rata Ujian Sekolah SD Negeri/Swasta Tingkat Kota Madiun.

Tahun Pelajaran 2015/2016

- Meraih Peringkat ke 2 Nilai Rata-rata *Try Out* Tingkat Kecamatan Manguharjo (I)
- Meraih Peringkat Tertinggi Nilai Rata-rata Try Out Gugus 02 Madiun Lor.
- Meraih Peringkat ke-2 Nilai Rata-rata *Try Out* Tingkat Kecamatan Manguharjo (II).
- Meraih Peringkat ke-5 Nilai Rata-rata Ujian Sekolah SD Negeri/Swasta Tingkat Kota Madiun.

Nilai Ujian Nasional/Ujian Sekolah dari Tahun Pelajaran 2011/2012 sampai dengan 2015/2016 disajikan sebagai berikut.

Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata			Jumlah
	Bhs Ind	Mat	IPA	
2011/2012	8,87	8,93	9,30	27,10
2012/2013	8,09	8,74	8,93	25,76
2013/2014	8,87	9,46	9,36	27,69
2014/2015	8,90	8,95	9,36	27,21
2015/2016	8,44	8,68	8,95	26,07

Tabel 4. Nilai Rata-rata Ujian Sekolah lima tahun terakhir

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Penerapan strategi belajar intensif Ujian Sekolah Wali Songo dapat memberikan pengaruh positif bagi:

Peserta Didik

- Mengembangkan karakter secara implisit dan terintegrasi dengan baik
- Menumbuhkan jiwa kompetisi yang positif
- Meningkatkan semangat bekerja keras, mandiri, bertanggungjawab dan disiplin
- Meningkatkan kualitas belajar
- Terpenuhinya kebutuhan materi Ujian Sekolah secara optimal
- Tercipta *good relationship* antara peserta didik dengan guru pembimbing dan/ atau wali kelas sebagai akibat dari tingginya intensitas pertemuan dan komunikasi dalam kelompok.
- Terbentuknya kesiapan mental dan *positive feeling* menghadapi Ujian Sekolah.

Wali Songo

- Meningkatkan kompentensi guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.
- Tercipta komunikasi dua arah antara guru dengan orang tua/wali terkait prestasi belajar peserta didik.

Orang tua/Wali peserta didik

- Kemudahan memantau proses, kemajuan dan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik secara kontinu.
- Tercipta hubungan yang sinergis antara orang tua/wali peserta didik dengan pihak sekolah.

2. Prestasi belajar peserta didik kelas 6 pada Ujian Sekolah meningkat setelah diterapkan strategi belajar bersama Wali Songo.

C. Rekomendasi Operasional

Pencapaian kualitas pendidikan dasar yang bermutu sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan utama sekaligus titik sentral dari pengembangan seluruh delapan Standar Nasional Pendidikan dengan muara pada pelaksanaan Ujian Sekolah/Madrasah pada jenjang SD/MI. Dengan demikian, segenap aktivitas pendidikan pada akhirnya akan bermuara pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Tujuan tersebut merupakan bagian substansial yang harus lebih diperhatikan dibandingkan dengan maraknya pro kontra yang bergulir di masyarakat terkait penyelenggaraan US. Oleh karena itu Sekolah Dasar Negeri 05 Madiun Lor bersama Wali Songo menyikapi kebijakan tersebut dengan fokus menerapkan strategi Intensif Belajar Ujian Sekolah yang dilaksanakan terarah, efektif dan didukung sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas agar menghasilkan lulusan berkompeten dan berdaya saing tinggi.

Hal tersebut telah dibuktikan dengan optimalnya pencapaian prestasi belajar peserta didik yang disertai dengan kesiapan mental yang handal baik sebelum atau sesudah penyelenggaraan Ujian Sekolah. Berbekal pengalaman serta pentingnya peran dan fungsi Wali Songo terhadap kelancaran pelaksanaan intensif belajar maka kompetensi profesi, perasaan empati, kreativitas dan keahlian mengajar guru anggota Wali Songo SDN 05 Madiun Lor harus terus dipacu dan ditingkatkan melalui *workshop* dan/ atau wadah pendidikan pelatihan profesional guru, agar di kemudian hari dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara lebih profesiona

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, N. 2010. Pembelajaran Multimedia di Sekolah: Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif. Jakarta: Prestasi Pustaka

Aqib, Z. 2013. Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif). Bandung: 2013

Darmadi, H. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

Parsons & Hinson. 2001. *Educational Psychology: A Practioner-Researcher Model of Teaching*. Canada: Wadsworth Thomson Learning, Inc

Rohman, M. 2013. Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka

Wiyani, N. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*. Yogjakarta: Ar Ruzz